

**PEMBINAAN PEMBELAJARAN INTERAKTIF MELALUI METODE BERMAIN
BAGI GURU-GURU PAUD NAVA DHAMMASEKHA
KARUNA, TELUKNAGA, TANGERANG**

***INTERACTIVE LEARNING DEVELOPMENT THROUGH PLAYING METHODS FOR
NAVA PAUD TEACHERS DHAMMASEKHA, TELUKNAGA, TANGERANG***

Eliza Ariesta¹, Tisya Permatasari², Gustiya Gandha Metri³

^{1,2,3} STAB NALANDA

* Email korespondensi: eliza@nalanda.ac.id

Article History:

Received: 22 September 2022

Revised: 2 Oktober 2022

Accepted: 20 November 2022

Keywords: *Competence, aspects of development, playing method.*

Abstract: *Early Childhood Education is a formal education that provides a role to help the growth and development of early childhood to prepare them for further education. At this time, it is called the Foundation Phase which helps early childhood to optimize six aspects of their development, namely Religion and Morals, Cognitive, Language, Emotional, Gross Motor and Fine Motor. Therefore, early childhood education is considered important as a foundation to prepare children for the next stage, so PAUD teachers need to have various competencies that support these achievements. This Community Service activity is based on increasing teacher competence in the Teluknaga area, Tangerang with the aim of developing and improving the competence of teachers with the play method. PAUD so that it can help in preparing the foundation phase in early childhood. The results of this community service activity are the understanding and ability of PAUD teachers about effective learning methods for PAUD students can be improved by conducting counseling; understanding and ability of teachers can increase success in learning the subject matter.*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Pendidikan Formal yang memberikan peran untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini untuk mempersiapkannya menuju ke pendidikan selanjutnya. Pada masa ini, dinamakan Fase Pondasi yang membantu anak usia dini mengoptimalkan enam aspek perkembangannya yaitu Agama dan Moral, Kognitif, Bahasa, Emosional, Motorik Kasar dan Motorik Halus. Oleh karena itu pendidikan usia dini dianggap penting sebagai pondasi untuk mempersiapkan anak-anak ke tahap selanjutnya, sehingga para guru PAUD perlu untuk memiliki berbagai kompetensi yang mendukung pencapaian-pencapaian tersebut. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertitik tolak pada peningkatan kompetensi

guru di daerah Teluknaga, Tangerang dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi para guru dengan metode bermain. PAUD sehingga dapat membantu dalam menyiapkan fase pondasi pada anak usia dini. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemahaman dan kemampuan guru-guru PAUD tentang metode pembelajaran yang efektif bagi siswa-siswi PAUD dapat ditingkatkan dengan dilakukan penyuluhan; pemahaman dan kemampuan guru dapat meningkatkan keberhasilan dalam mempelajari pokok-pokok bahasan.

Kata Kunci: Kompetensi, aspek perkembangan, metode bermain.

PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan hal utama yang perlu terus diperhatikan dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan. Guru merupakan seorang yang memiliki jiwa melatih, membimbing, dan juga mengembangkan kurikulum yang dapat memberikan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada anak untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif serta dapat mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Terlebih pada anak usia dini, pembelajaran perlu dibuat lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru dan dosen adalah jabatan profesional. Jabatan profesional adalah jabatan yang memerlukan kemampuan tertentu dan latar belakang pendidikan tertentu. Selanjutnya menurut PP Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dikatakan bahwa kompetensi yang diperlukan oleh guru terbagi atas empat kategori, yaitu: Kompetensi Pedagogik (Akademik), Kompetensi Kepribadian, Kompetensi sosial (kemasyarakatan), dan Kompetensi profesional.

Tantangan guru pada masa era abad 21 semakin banyak dan meningkat sehingga, guru perlu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi. Pendidikan Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak usia dini, sebab dimasa inilah anak-anak mengalami masa perkembangan pesat untuk mengoptimalkan ke enam aspek perkembangannya. Maria Montessori mengatakan masa anak usia dini dinamakan juga masa periode emas dimana dimana inilah anak-anak meresap apapun yang ada di lingkungannya. Untuk itu kita sebagai orang dewasa yang tumbuh berada didekatnya perlu untuk menciptakan lingkungan yang dipersiapkan untuk mereka tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Kompetensi guru PAUD sangat erat hubungannya dengan kompetensi kepribadian. Dimana kompetensi tersebut merupakan kemampuan personal yang memberikan cerminan pribadinya yang dewasa, stabil, mantap, bijaksana dan arif serta berwibawa. Artinya guru bertindak sesuai dengan norma-norma, berakhlak mulia, jujur, ikhlas juga mandiri Kompetensi pedagogik juga merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, Mulyasa 2014 menjelaskan bahwa kompetensi dan pengalaman belajar dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan dosen. Keempat kompetensi tersebut, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan, karena peranan utama guru dalam proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Zakiya & Nurhafizah, 2019). Maka menjadi seorang guru profesional diperlukan syarat-syarat khusus dan kompetensi tertentu, diantaranya harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan

lainnya (Sutarmanto, 2009). Karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi penentu bagi hasil belajar siswa dan siswi juga perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

Namun pada masa kini masih terdapat beberapa PAUD yang minim akan kualifikasi guru PAUD. Guru-guru yang mengajar PAUD rata-rata bukan dari lulusan Pendidikan Anak Usia Dini, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran di kelas dan juga mengatasi segala permasalahan yang terjadi pada murid-murid PAUD. Pentingnya kompetensi guru adalah untuk memaksimalkan hasil belajar di sekolah dan juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga guru dengan kompetensi yang memadai akan mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda Marienda tentang Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini, juga Martha Christianti tentang Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini, serta Julita Andriana dan kawan-kawan tentang Kinerja Guru PAUD Ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, dan Pelatihan Dan penelitian terbaru dari Nurhamidah Nasution dan kawan-kawan tentang Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital tersebut memperlihatkan bahwa peran guru PAUD sangat penting dan sangat relevan diteliti di berbagai tempat.

Permasalahan anak usia dini begitu kompleks sehingga membutuhkan guru yang memahami betul karakteristik anak usia dini, pengajaran pada anak usia dini dan metode-metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini. PAUD Nava Dhammasekha merupakan salah satu PAUD dimana pendidikan para gurunya bukan berasal dari pendidikan anak usia dini. Sehingga perlu adanya pembinaan dan pengembangan kompetensi para guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensinya sebagai guru yang berdampak terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

Sehingga penulis sebagai seorang dosen yang melaksanakan kewajiban tridharma perguruan tinggi harus melakukan pelatihan dan pembinaan yang tepat terhadap guru-guru PAUD khususnya di daerah Teluknaga, Tangerang. PAUD Nava Dhammasekha Karuna, Teluknaga Tangerang merupakan PAUD yang terdiri dari 6 guru yang kesemuanya memiliki kualifikasi pendidikan Non PAUD. Mereka merupakan guru-guru yang sedang belajar untuk selalu dapat menerapkan pembelajaran yang tepat di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, guru selalu dihadapi pada berbagai masalah, misalnya anak-anak kurang konsentrasi dalam belajar berhitung dan anak-anak kurang minat dan motivasi dalam menceritakan pengalamannya dan bercerita. Metode bermain merupakan metode pembelajaran pada anak usia dini yang dapat merangsang minat agar mereka senang berhitung, belajar dan juga berbahasa.

Pada dasarnya metode pembelajaran pada PAUD sangat bervariasi dan masing-masing metode memiliki karakteristik dan keunggulannya masing-masing. Setiap kompetensi pada anak usia dini juga memiliki karakteristik yang umum dan spesifik sehingga metode pembelajaran tertentu dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi tertentu pada anak usia dini. Sehingga cara terbaik dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik anak tersebut, materi yang akan disampaikan, kompetensi guru dalam metode yang digunakan dan juga ketersediaan sarana dan prasarana serta waktu (Nofiandi, 2017).

Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka seorang guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran pada PAUD. Pada kali ini , penulis memberikan pelatihan metode pembelajaran efektif dengan cara bermain.

1.2 Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode Bermain

Bermain merupakan jenis bentuk kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak dalam mengamati, mengeksplorasi, berimajinasi, dan berinteraksi. Menurut Hughes seorang ahli perkembangan anak dalam Imam Musbikin (2010: 98) menyatakan bahwa ada lima unsur dalam suatu kegiatan yang disebut bermain. Pertama, tujuan bermain. Tujuan bermain adalah permainan itu sendiri dan si pelaku mendapat kepuasan karena melakukannya (tanpa target), bukan untuk tujuan lain. Kedua, dipilih secara bebas. Permainan dipilih sendiri, dilakukan atas kehendak sendiri, dan tidak ada paksaan. Ketiga, menyenangkan dan dinikmati. Keempat, ada unsur khayalan dalam kegiatannya. Kelima, dilakukan secara aktif dan sadar.

Bermain memiliki banyak manfaat bagi anak-anak, masing-masing permainan ini memiliki manfaat yang berbeda-beda, sehingga kejiwaan mereka akan semakin berkembang. Menurut Sudarna (2014: 163-164) ada dua macam permainan, yakni permainan aktif dan pasif.

Menurut Mulyasa (2012: 169-173) terdapat beberapa jenis metode pembelajaran bermain pada anak usia dini, diantaranya adalah bermain sosial, bermain dengan benda, dan bermain peran.

1. Bermain Sosial

Pada metode ini gurulah yang mengamati cara bermain anak

dan kesan dari kegiatan ini adalah bahwa anak memiliki partisipasi yang berbeda dalam setiap kegiatan. Parterm mengelompokkan kegiatan bermain berdasarkan derajat partisipasi seorang dalam bermain; yaitu unoccupied play (tidak peduli), solitary play (soliter), onlooker play ((penonton), parallel play (pararel), assosiative play (asosiatif) dan cooperative play (kooperatif).

2. Bermain dengan Benda

Kegiatan ini merupakan kegiatan bermain dimana anak murid menggunakan

benda-benda tertentu dan benda-benda tersebut dapat menjadi hiburan yang menyenangkan bagi anak yang bermainnya.

3. Bermain Peran

Pada kegiatan bermain peran ini merupakan kegiatan dimana anak-anak dapat mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

METODE

Sejalan dengan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk melakukan upaya :

- 1) Peningkatan kompetensi guru PAUD dalam memahami konsep metode bermain dan menganalisis kuncinya dalam pembelajaran anak usia dini
- 2) Peningkatan kompetensi guru PAUD dalam memahami dan menjalani peran utamanya sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran
- 3) Peningkatan kompetensi guru PAUD dalam melaksanakan praktek pembelajaran berbasis bermain dengan memanfaatkan potensi lokal, maka metode kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan. Dalam skema ini team sebagai pelaksana kegiatan bertugas dalam penyelesaian masalah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai kepakarannya serta melibatkan mahasiswa sebagai team teknis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan 8 Oktober sampai 3 November 2022 dengan sistem daring dan luring. Kegiatan daring dilakukan melalui webinar untuk kegiatan pelatihan menggunakan aplikasi zoom, sementara luring melalui tatap muka langsung dalam kegiatan bimbingan teknis dan pendampingan di lapangan yang beralamat di PAUD Nava Dhammasekha, Teluknaga Tangerang. Penjelasan dua bentuk kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan koordinasi dan kesepakatan dengan Pimpinan (Kepala Sekolah PAUD Nava Dhammasekha) mengenai kepastian waktu, tempat, dan jumlah peserta kegiatan. Rencana kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober sampai dengan 3 November 2022
2. Menyusun bersama antara Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan Kepala PAUD Nava Dhammasekha tentang agenda atau susunan acara pelatihan dan pembinaan kompetensi pedagogik guru terhadap materi yang akan disajikan.
3. Melaksanakan program pelatihan sesuai dengan hasil kesepakatan, dengan dihadiri oleh guru-guru PAUD Nava Dhammasekha

4. Melakukan evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan, yaitu dengan meminta tanggapan atau feedback kepada peserta tentang kegunaan substansi materi pengabdian masyarakat yang dilakukan ini dan laporan akhir. Untuk menyukseskan kegiatan pembinaan dan pelatihan ini, maka secara kepakaran yang akan menjadi pematery dan naralatih adalah:

1. 8 Oktober 2022

Melakukan TNA kepada para guru dan berdiskusi mengenai permasalahan kegiatan pembelajaran yang belum terpecahkan Materi sesi pertama secara interaktif adalah

2. 15 Oktober 2022

Metode Pembelajaran pada Anak Usia Dini oleh Eliza Ariesta, M.Pd . dan Strategi Pembelajaran di PAUD melalui bermain oleh Tisya Permatasari, M.Pd

3. 22 Oktober 2022

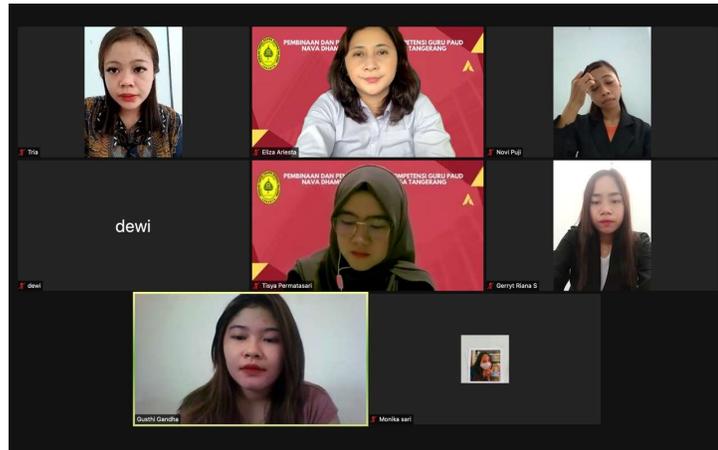
Membahas mengenai Metode Pengembangan Sosial Emosional oleh Susijati, M.Pd dan Pendidikan Karakter Anak Usia dini oleh Gustiya Gandha Metri, M.Pd

4. 29 Oktober 2022

Sesi ketiga disajikan materi Pembelajaran Berbasis STEAM oleh Atri Chintya Astana, M.Pd dan Perkembangan Musik dan Gerak pada Anak Usia Dini oleh Trifena Ruth Clara, S.M.Pd

5. 3 November 2022

Sesi keempat melakukan praktik pembelajaran langsung di PAUD Nava Dhammasekha beserta guru dan murid serta melakukan evaluasi (post-test) terhadap perubahan kompetensi peserta setelah mengikuti pembinaan dan pelatihan, serta melakukan wawancara dengan peserta pembinaan dan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini, secara lisan tentang manfaat pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan Secara Daring Melalui Zoom



Gambar 2 Foto Kegiatan Luring aplikasi penerapan metode bermain

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan guru terhadap konsep dan praktek pembelajaran dengan metode bermain, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Aspek Yang Diamati	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Kemampuan guru mendesain ragam main yang menantang pemecahan masalah	Sebagian besar kegiatan main yang dipilih adalah murni dari ide guru tanpa melibatkan anak.	Sudah mulai terstruktur dengan baik dan bentuk permainan dan pemilihannya membuat anak untuk memecahkan masalah
Kemampuan memanfaatkan bahan ajar yang ada di lingkungannya	Kegiatan yang dilakukan masih monoton dan hanya memanfaatkan kertas HVS	Sudah dapat memanfaatkan lingkungan sekitar seperti daun, ranting dll untuk digunakan sebagai metode bermain
Kemampuan guru dalam mencermati kegiatan yang disesuaikan dengan aspek perkembangan anak	Sebagian besar guru belum memahami karakteristik anak usia dini dan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat umum belum mengacu pada ketercapaian aspek perkembangan anak	Guru berlatih membuat memahami aspek-aspek perkembangan anak usia dini dan disesuaikan dengan pengalaman main yang akan diberikan kepada anak
Keluasan wawasan guru	Wawasan guru tentang pembelajaran dengan metode bermain masih sangat terbatas	Pemahaman guru setelah proses pelatihan perlahan sudah berubah dilihat dari bahan ajar, dan metode yang diterapkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Babich, Nada. 2014. "Play from the Perspective of Future Pedagogues' Childhood and Adulthood." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 146:3–8.
- Ciolan, Laura Elena. 2013. "Play to Learn, Learn to Play. Creating Better Opportunities for Learning in Early Childhood." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 76:186–89.
- Direktorat GTK PAUD dan Dikmas. 2021. "Penulisan Praktik Baik Merdeka Bermain."
- Hassinger-Das, Brenna, Kathy Hirsh-Pasek, and Roberta Michnick Golinkoff. 2017. "The Case of Brain
- Roesli, Rofita. 2016. "Pendidikan Anak Usia Dini di Pedesaan, kunci untuk menghidupkan Potensi Indonesia." *World Bank Blog*
- Soetomo . 2011. *Pemberdayaan Masyarakat . Pustaka Pelajar . Yogyakarta*
- Science and Guided Play: A Developing Story." *YC Young Children* 72(2):45–50.
- Pai, Aditi. 2016. "Free to Learn: Why Unleashing the Instinct to Play Will Make Our Children Happier, More Self-Reliant, and Better Students for Life." *Evolution: Education and Outreach* 9(1):8–10. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/dalam-konteks-paud-merdeka-belajar-adalah-merdeka-bermain>